

Pengalaman Adaptasi dan Komunitas Mahasiswa Perantau Universitas Jember Asal Kebumen di Kabupaten Jember Jawa Timur

Lila Aisyah

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univeristas Jember
Email: lila45514@gmail.com

Helen Dewi Herdiana

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univeristas Jember
Email: helendewi92@gmail.com

Imelda Hartono Putri

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univeristas Jember
Email: imeldahpputri41@gmail.com

Korespondensi penulis: lila45514@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out about the adaptation experiences experienced by students from Kebumen studying at the University of Jember. The aim of this research is to find out how students from Kebumen adapt and deal with culture shock while living in Jember. In adapting, students from Kebumen were assisted by the Kebumen Student Association (PERHIMAK), which is a family-based association that helps students from Kebumen adapt while living in Jember. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach as a constructivist paradigm and in-depth interviews as a data collection technique. Interviews were conducted with students from Kebumen who studied and migrated to the University of Jember who were adapting to the culture shock and what difficulties they experienced while in Jember. The results of this research describe the underlying motives for students from Kebumen to migrate and study at Jember University, the adaptation experiences they have had, and how they overcome culture shock and homesickness during the ongoing adaptation process.*

Keywords: *Adaptation Experience, Jember University Students, Cultureshock*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengalaman adaptasi yang dialami oleh mahasiswa asal Kebumen yang menempuh pendidikan di Universitas Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa asal Kebumen beradaptasi dan menghadapi culture shock selama tinggal di Jember. Dalam beradaptasi mahasiswa asal Kebumen dibantu oleh suatu Perhimpunan Mahasiswa Kebumen (PERHIMAK) yang merupakan perhimpunan berbasis kekeluargaan yang membantu mahasiswa asal Kebumen beradaptasi selama tinggal di Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebagai paradigma konstruktivisme serta wawancara secara mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa asal Kebumen yang berkuliah dan merantau di Universitas Jember yang beradaptasi dan culture shock serta kesulitan apa saja yang mereka alami selama berada di Jember. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bagaimana motif yang mendasari mahasiswa asal Kebumen untuk merantau dan menempuh pendidikan di Universitas Jember, pengalaman adaptasi yang pernah dirasakan, dan bagaimana mereka mengatasi culture shock dan homesick saat proses adaptasi yang berlangsung.

Kata kunci: Pengalaman Adaptasi, Mahasiswa Universitas Jember, Gegar Budaya

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu fondasi utama dalam membangun perkembangan individu maupun masyarakat. Saat ini, dalam era yang semakin terkoneksi dan gejolak teknologi yang pesat, peran pendidikan menjadi sangat penting daripada sebelum-sebelumnya. Pendidikan bukan sekadar landasan bagi perkembangan pribadi, melainkan juga merupakan kunci untuk menghadapi berbagai tantangan serta mengambil kesempatan dari peluang yang muncul di era digital dan global saat ini. Pendidikan juga merupakan sarana utama untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk berhasil di dunia yang semakin kompleks saat ini. Selain itu, kita akan menyadari bahwa pendidikan bukan semata-mata tentang akumulasi informasi, tetapi juga mengenai pembentukan karakter, nilai-nilai, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Pada zaman saat ini telah banyak siswa yang telah sadar akan pentingnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah khususnya pada siswa SMA tingkat akhir. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya pelajar dari tahun ke tahun yang mendaftar ke Perguruan Tinggi Negeri. Dilansir dari website salah satu Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Jember terdapat catatan kenaikan para peserta pendaftar Universitas tersebut, di antaranya pada tahun 2020 terdapat pendaftar sebanyak 55.925 orang, pada tahun 2021 naik sebanyak 60.766 orang dan tahun 2022 sekitar 60.906 orang. Tren kenaikan yang signifikan ini membuktikan bahwa para siswa dari tahun ke tahun semakin sadar akan pentingnya sebuah pendidikan. Siswa yang lolos pada perguruan tinggi tersebut dengan berat hati harus meninggalkan kampung halaman mereka demi tercapainya impian pendidikan mereka. Merantau merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dengan meninggalkan kampung halaman mereka bertujuan untuk mencari pengalaman seperti mencari pekerjaan maupun mengejar pendidikan. Merantau juga dilihat sebagai upaya untuk menunjukkan kemampuan pribadi sebagai individu yang matang dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. (Marshellena, 2015). Kampus merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai latar belakang seperti etnis, suku, budaya dll, untuk itu perlu adanya adaptasi karena sangat rentan akan *culture shock*. Setiap individu diharuskan untuk beradaptasi pada lingkungan barunya karena mungkin akan sangat berbeda dengan tempat asal mereka, oleh sebab itu banyak sekali mahasiswa yang mengalami *homesick* karena perbedaan suasana dengan

lingkungan barunya tersebut. Salah satu contoh Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang adalah Universitas Jember, sebagai contoh adalah mahasiswa yang berasal dari Kebumen, Jawa Tengah yang merantau ke Universitas Jember, Jawa Timur. Meskipun sama-sama berasal dari pulau Jawa tetapi pada kenyataannya terdapat banyak sekali perbedaan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah misalnya seperti bahasanya, budaya, dan makanan. Perbedaan-perbedaan di atas tentunya membuat seorang mahasiswa rantau harus mampu beradaptasi di lingkungan baru. Maka dari itu mahasiswa perantau memerlukan arahan atau bantuan komunitas asal daerahnya untuk dijadikan pedoman bagi mahasiswa yang mengalami *culture shock* agar bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Tentu saja, hal tersebut memerlukan perhatian yang serius tentang bagaimana mereka dapat melakukan adaptasi agar dapat berintegrasi atau berbaur dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian tentang pengalaman merantau oleh mahasiswa Kebumen di kota Jember dapat dikaji melalui Teori Fenomenologi menurut Alfred Schutz. Dalam teori ini berfokus kepada pengalaman individu dalam suatu komunitas, pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya dan memiliki hubungan dengan manusia sosial yang lain. Adaptasi yang dilakukan seseorang menurut Schutz akan berdampak pada struktur kesadaran, yang awalnya subjektif dan dinamis akan berubah dengan menyesuaikan dengan pengalaman yang baru dialami. Dalam menghadapi adanya perubahan di lingkungan sekitar, akan menciptakan sebuah pengalaman baru bagi seorang individu. Teori ini memandang sebuah kejadian riil dengan menggunakan sudut pandang dari seorang individu, dengan kata lain menggunakan pemahaman dari seseorang. Tujuan utama fenomenologi adalah untuk mengkaji cara fenomena dipersepsikan dalam kesadaran, pemikiran, dan tindakan, termasuk penilaian estetis terhadap fenomena tersebut. Fenomenologi berusaha untuk memahami bagaimana manusia membentuk makna dan konsep-konsep penting dalam hubungan antar individu dalam konteks pemahaman bersama. Konsep ini bersifat intersubjektif karena pemahaman kita tentang dunia dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain. Meskipun makna yang kita hasilkan dapat dilacak melalui tindakan, karya, dan aktivitas kita, tetapi peran orang lain tetap ada di dalamnya.

METODE PENELITIAN

John W Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam suatu peristiwa. Pendekatan ini mengadopsi tradisi metodologi penelitian yang berfokus pada eksplorasi masalah baik dalam konteks individu maupun konteks sosial. Penelitian kualitatif melibatkan serangkaian prosedur yang melibatkan pengumpulan dalam data untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang tujuan dan perilaku khusus yang berkaitan dengan adaptasi mahasiswa Universitas Jember yang berasal dari Kebumen, Jawa Tengah saat berinteraksi dalam lingkungan sosial dengan latar budaya yang beragam.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini memakai pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan cara bagaimana yang digunakan oleh manusia untuk menginterpretasikan dunia melalui pengalaman secara langsung. Dengan demikian, fenomenologi dianggap sebagai pengalaman nyata dari data utama yang diaplikasikan untuk menghadapi suatu realitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merantau merupakan salah satu kegiatan yang dapat dirasakan oleh semua orang, termasuk mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan. Banyak mahasiswa dan mahasiswi yang rela berpisah dengan keluarga demi mengejar pendidikannya. Merantau memiliki dampak yang cukup terlihat, seperti *culture shock* yang terjadi di kota perantauan, hal ini disebabkan jomplangnya persamaan dari kota asal dengan kota rantau, apalagi jika kota tersebut memiliki jarak yang lumayan jauh yang secara mutlak akan terlihat perbedaan kultur dan juga terdapat perbedaan lainnya yang makin terlihat. Pada penelitian ini peneliti memilih mahasiswa dan mahasiswi Universitas Jember yang berasal dari Kota Kebumen.

“Civil society is a space in which individuals associate with each other independently of the state, creating a network of links and organizations to promote their collective identities and serve and represent their group interests.” (Adebe, B.K., 2022:14).

Maksud dari kutipan tersebut adalah kota Kebumen memiliki perhimpunan yang di dalamnya merupakan kumpulan dari mahasiswa kota Kebumen yang menempuh

pendidikan di kota Jember. PERHIMAK tidak hanya membantu dalam beradaptasi tetapi juga menjadi wadah yang berada di bawah naungan Kota Kebumen dalam membantu mewadahi dan mendukung mahasiswa menempuh pendidikan yang lebih baik dan terjangkau yang juga memperkenalkan identitas kolektif yang menjadikan PERHIMAK sebagai perhimpunan yang mewakili semangat mahasiswa Kebumen dalam menempuh pendidikan.

Pengalaman Para Perantau Mahasiswa Kebumen

Peneliti memilih Mahasiswa yang berasal dari Kebumen karena pada awalnya peneliti berasumsi bahwa Kota Jember dan Kota Kebumen banyak memiliki persamaan dan masih berada satu kawasan Pulau Jawa. Dari penjelasan di atas, peneliti telah melakukan wawancara pada mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari Kebumen, dengan mendapatkan lima narasumber yang bersedia menceritakan pengalaman mereka beradaptasi selama berkuliah di Jember. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bantuan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Jember yang merupakan anggota perhimpunan mahasiswa Kebumen (PERHIMAK).

Tabel Daftar Informan

No	Nama	Fakultas	Asal	Tahun masuk
1	Ardhan	Faperta	Kebumen	2021
,2	Aristia	Fisip	Kebumen	2020
3	Ilham	FEB	Kebumen	2021
4	Rizal	Fasilkom	Kebumen	2021
5	Fathur	Faperta	Kebumen	2022

Setelah dilakukan wawancara narasumber yang bernama Ilham, Rizal, Fathur dan Ardhan memiliki persamaan jawaban tentang alasan bisa bergabung dalam organisasi PERHIMAK, yaitu mereka mendapatkan informasi dari relasinya. Sedangkan narasumber yang bernama Aristia mengetahui adanya PERHIMAK melalui kegiatan *campus fair* yang diadakan di SMA-nya.

Selama beradaptasi di Universitas Jember. Narasumber bernama Rizal, Fathur dan Aristi dibantu oleh PERHIMAK dalam beradaptasi. Dari Rizal, Fathur dan Ilham terbantu juga dalam kegiatan bersosialisasi selama di Jember. Peneliti juga berkesempatan bertemu dengan ketua umum PERHIMAK, yaitu Ardhan. Ardhan mengatakan bahwa PERHIMAK memang membantu anggota baru dalam adaptasi di Jember, seperti membantu bersosialisasi dan juga mengajarkan hal – hal yang ada di Jember.

“Space, merupakan ruang bagi terjadinya interaksi. Melalui interaksi me- munculkan pengalaman bagi individu.” (Hery Prasetyo, 2013:65).

Maksud dari kutipan tersebut adalah bahwa ruang atau komunitas dapat membantu anggotanya, contohnya seperti dalam beradaptasi atau berinteraksi. Dalam konteks penelitian yang telah diteliti, komunitas PERHIMAK UNEJ dapat memberikan ruang kepada setiap anggotanya dalam berinteraksi dan beradaptasi di kota Jember.

Gegar Budaya Bahasa

Saat datang ke Jember untuk pertama kali, hampir semua narasumber memiliki *culture shock* pada bahasa yang digunakan warga Jember seperti kosa kata yang berbeda dari Kebumen. Contohnya kata “Montor” di Jember mempunyai arti “Mobil” sedangkan di Kebumen kata “Montor” memiliki arti “Sepeda Motor” ada juga dalam kata “Mari” di Jember memiliki arti “Selesai” yang digunakan ketika sudah melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan di Kebumen kata “Mari” artinya “Sembuh” yang lebih digunakan untuk menanyakan kepada orang yang sedang sakit. Sedangkan perbedaan logat Jember dan Kebumen seperti “Sego” jika di Jember penyebutannya tetap “Sego” yang artinya nasi, sedangkan perbedaan logat “Apa” di Jember penyebutannya “Opo”, jika di Kebumen penyebutannya adalah tetap “Apa”.

“Masyarakat terbangun dari individu yang berinteraksi. Individu inilah yang real, yang menciptakan interaksi.” (Hery Prasetyo, 2013:65).

Maksud dari kutipan di atas adalah bagaimana cara kita membangun interaksi untuk beradaptasi dengan *culture shock* yang dialami narasumber dengan perbedaan bahasa dan logat yang ada di Jember dengan bersosialisasi secara terus-menerus sehingga dapat beradaptasi pada komunikasi yang lebih efektif. Dalam mengatasi perbedaan bahasa yang

ada di kota Jember, narasumber memilih menggunakan bahasa yang *general* yang dipahami banyak orang.

Selain perbedaan logat dan bahasa, Jember dan Kebumen mempunyai perbedaan dengan makanannya. Narasumber yang telah kami wawancarai bernama Ilham dan Fathur mengakui bahwa makanan yang ada di Jember dan Kebumen mempunyai rasa makanan yang berbeda, contohnya rasa makanan yang ada di Jember cenderung tidak ada rasa dan asin, sedangkan pada Kebumen makanannya cenderung lebih manis. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, solusi yang dilakukan oleh narasumber yaitu dengan memasak makanan yang sesuai dengan selera mereka masing – masing.

Perbedaan waktu juga membuat narasumber mengalami *culture shock*. Narasumber Aristia mengatakan bahwa perbedaan waktu yang ada di Jember dan Kebumen sedikit berbeda meskipun waktunya sama- sama WIB. Aristia menyatakan bahwa waktu di Jember sedikit lebih cepat dari pada di Kebumen. Hal ini diketahui ketika saat bulan Ramadhan yang mana pada waktu buka puasa lebih cepat di Jember dari pada di Kebumen. Di Jember pada pukul 17.30 sudah sholat/berbuka puasa sedangkan di Kebumen pukul 17.50 baru sholat/berbuka puasa.

Motif Sebab Mahasiswa UNEJ Perantau

Saat ditanya tentang alasan memilih UNEJ, sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan, narasumber memiliki berbagai jawaban yang berbeda-beda. Pada narasumber pertama yang bernama Ilham mengatakan alasan memilih UNEJ atas saran dari kedua orang tuanya. Pada narasumber kedua bernama Rizal memilih UNEJ karena telah mendaftar ke beberapa Universitas dan akhirnya UNEJ yang menerima Rizal. Narasumber ketiga bernama Fathur memilih UNEJ karena adanya kesalahan teknis pada saat pendaftaran. Selanjutnya narasumber keempat yang bernama Ardhan memilih UNEJ karena jurusan Agroteknologi yang diminati telah memiliki akreditasi Internasional. Narasumber yang terakhir bernama Aristia memilih UNEJ karena berawal dari adanya event campus fair yang ada di SMA narasumber kemudian terdapat alumni yang narasumber kenal dan merupakan anggota PERHIMAK UNEJ. Kemudian narasumber merasa PERHIMAK UNEJ memiliki sifat kekeluargaan dari pada PERHIMAK di Universitas lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat kesimpulan bahwa mahasiswa Universitas Jember asal Kebumen memilih merantau ke kota Jember didasari oleh adanya motif. Menurut Alferd Schutz terdapat dua jenis motif yang menjadi alasan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yaitu motif sebab (*because motives*) dan motif tujuan (*in order to motives*). Motif sebab merupakan alasan yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang akan dijalani, dan adanya alasan tersebut dilihat dari kejadian masa lampau yang telah dilalui oleh seseorang. Kedua, motif tujuan merupakan alasan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan di masa depan yang diinginkan.

Dilihat dari hasil wawancara Motif mahasiswa Universitas Jember asal Kebumen terdapat dua motif sebab alasan mahasiswa asal Kebumen merantau. Pertama, karena terdapat kesalahan teknik pada saat pendaftaran yang memiliki arti bahwa saat pemilihan Universitas, narasumber memiliki informasi yang kurang tentang hal tersebut yang kemudian terjadi 'kesalahan' pada narasumber dan pada akhirnya narasumber tetap menjalani apa yang telah terjadi, dan kedua sudah mendaftar ke beberapa Universitas yang akhirnya Universitas Jember menjadi Universitas terakhir yang menerimanya yang memiliki arti bahwa narasumber telah mendaftar di berbagai universitas dan Universitas Jember menjadi salah satu kampus terakhir mendaftar dan akhirnya menerima narasumber sebagai mahasiswa baru. Motif sebab inilah yang dirasakan oleh Rizal, dan Fathur.

Selain motif sebab yang menjadi alasan mahasiswa asal Kebumen merantau juga terdapat dua motif tujuan atau *in order motives*. Narasumber pertama, karena atas saran dari ayah narasumber yang kebetulan merupakan alumni dari Universitas Jember kemudian narasumber memutuskan untuk mengikuti jejak ayahnya dan narasumber kedua memilih merantau ke kota Jember karena jurusan impiannya yang berada di Universitas Jember memiliki akreditasi internasional yaitu jurusan Agroteknologi. Kemudian, terdapat satu narasumber yang memiliki motif sebab serta motif tujuan, yaitu PERHIMAK UNEJ memiliki banyak anggota dan aktif di dalam berbagai kegiatan atau acara yang artinya akan membuat narasumber mendapatkan banyak pengalaman yang menarik di dalam PERHIMAK UNEJ, dan kemudian narasumber memiliki motif untuk merantau ke kota Jember untuk meminimalisir bertemu dengan teman lamanya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah merantau merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menempuh pendidikan bagi mahasiswa dan mahasiswi, mereka juga rela untuk berpisah dengan keluarga besarnya yang berada di daerah mereka dilahirkan. Karena merantau merupakan kegiatan berpindah tempat tinggal yang kemungkinan besar terdapat fase *culture shock* yang dialami setiap individu, terlebih para mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan perantauan. Dalam menyikapi *culture shock* yang ada, mahasiswa dan mahasiswi asal kota Kebumen dalam beradaptasi saat berada di kota Jember dibantu oleh PERMIHAK UNEJ (Perhimpunan Mahasiswa Kebumen Universitas Jember). PERHIMAK berperan sebagai pendamping bagi setiap anggotanya, seperti membantu bersosialisasi kepada lingkungan sekitar serta mengajarkan hal-hal asing yang ada di kota Jember. *Culture shock* yang terjadi merupakan bahasa, makanan dan perbedaan waktu.

Meskipun berada di pulau yang sama antara kota Kebumen dan kota Jember banyak memiliki kosa kata yang berbeda. Oleh karena itu, saat berada di kota Jember, narasumber menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan teman temannya. Kemudian perbedaan rasa pada makanan kota Jember yang dirasakan menjadi *culture shock* yang kedua, makanan di kota Jember cenderung memiliki rasa yang hambar dan lebih ke asin sedangkan kota Kebumen⁸ memiliki rasa yang cenderung manis. Untuk mengatasi perbedaan rasa makanan ini dengan cara memutuskan untuk memasak sendiri sesuai dengan selera. Setelah itu, perbedaan waktu juga menjadi *culture shock* bagi mahasiswa asal kota Kebumen, saat bulan Ramadhan di Jember pada pukul 17.30 sudah sholat/berbuka puasa sedangkan di Kebumen pukul 17.50 baru sholat/berbuka puasa.

Faktor motif mahasiswa asal kota Kebumen dalam memilih kota Jember sebagai kota untuk merantau dapat dibagi pada pembagian motif sebab (*because motives*) dan motif tujuan (*in order to motives*). Motif sebab adalah motif yang menjadi alasan bagi mahasiswi asal Kebumen untuk merantau ke kota Jember. Terdapat dua motif sebab yang terjadi, yaitu adanya kesalahan teknis pada saat pendaftaran dan hanya diterima universitas Jember. Kemudian terdapat dua motif tujuan bagi mahasiswa asal kota Kebumen untuk merantau ke kota Jember, yaitu adanya saran yang berasal dari orang tuanya dan jurusan yang diminati memiliki akreditasi internasional. merantau untuk

mengejar pendidikan adalah langkah yang diambil oleh banyak mahasiswa dan mahasiswi, dan pengalaman mereka dalam beradaptasi dengan perbedaan budaya dan lingkungan menjadi bagian penting dari perjalanan pendidikan mereka. PERHIMAK dan dukungan komunitas lainnya berperan penting dalam membantu mereka mengatasi tantangan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Adebe, B. K. (2022). The Ethiopian Civil Society Organizations Law and its Role for Social Movement in Ethiopia. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, v.2. n (1), p. 2-13. ISSN 2723-3456
- Debora, Caroline Monic. "Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Jakarta di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Holistik* (2021): 2-8. Document.
- Hidayat, Z. Dkk. (2022). Pengalaman Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Minangkabau. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 19(2). 78-79.
- Iskandar, D & Jacky, M. (2015). Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya. *Paradigma*, 3(1).
- Ivona. *radarjember.jawapos.com*. 14 Agustus 2023. Document. 02 November 2023 . <https://radarjember.jawapos.com/sinergi/792663408/rektor-universitas-jember-lantik-7713-mahasiswa-baru-angkatan-2023>
- John W. Creswell (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Prasetyo, H. (2013). Sociology Of Space : Sebuah Bentangan Teoritik. *Journal Sejarah dan Budaya*. Vol 7. No. 2. Hal 64-74.
- Raho Bernard (2021). *Teori Sosiologi Modern*. Ledalero. Yogyakarta
- Rosa, D. V. (2012). *Indonesian Urban Cultures And Societies*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana. ISBN 978-602-8683-24-1 UGM.
- Vysca Derma Oriza, Reni Nuraeni, S.Sos., M.Si, Dr. Ayub Ilfandy Imran, B.Sc., M.Sc. "Proses Adaptasi Menghadapi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Rantau di Universitas Telkom." *e-Proceeding of Management* (2016): 2-5. document.
- Yuca, Puji Gusri Handayani dan Verlanda. "Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* (2018): 198-203. Document.
- Zuhri, Zaid. *kompasiana.com*. 18 Juni 2023. Document. 02 November 2023. <https://www.kompasiana.com/zaidzuhri4144/648eed074d498a5a334b6092/culture-shock-yang-di-alami-oleh-mahasiswa-luar-jawa>